

Jurnal Nihongo, Vol. 5, No. 2, Oktober 2013

ISSN 2085-1251

JURNAL NIHONGO

ジャーナル日本語

Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia

インドネシア日本語教育学会

Diterbitkan atas kerjasama
ASPBJI dengan The Japan Foundation Jakarta

Jurnal Nihongo ini diterbitkan oleh Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI).). Terbit dua kali setahun setiap bulan Maret dan November. Batas akhir pengiriman naskah untuk edisi Maret adalah bulan Januari dan untuk edisi November pada bulan September.

Redaksi menerima naskah tulisan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Jepang. Naskah yang sudah diterima Dewan Redaksi tidak dikembalikan.

Redaksi berhak melakukan penyuntingan terhadap setiap naskah tulisan yang akan diterbitkan.

Susunan Pengurus
Dewan Redaksi Jurnal ASPBJI NIHONGO
(Tanpa gelar akademis)

Penanggung Jawab : Agus Suherman Suryadimulya
Ketua Redaksi : H.Ahmad Dahidi
Wakil Ketua Redaksi : Dedi Sutedi
Penyunting Ahli : Nandang Rahmat
H. Ahmad Dahidi
Agus Suherman Suryadimulya
Dedi Sutedi
Kinugasa Hideko

Anggota Redaksi : Dedi Sutedi
Sugihartono

Pengelola Administrasi : Sugihartono
Abdul Latif

Alamat Redaksi: Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia
d/a UPT Pusat Studi Bahasa Jepang Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Jatinangor Km 21, Sumedang, Jawa Barat Tel/Fax 0227796388-
Alamat e-mail: aspbj1999@gmail.com

DAFTAR ISI

Prakata – i

Dari Redaksi – iii

MAKNA INHERN VERBA MAJEMUK DAN PEMANFAATAN
IMAGE SCHEMA PADA PEMEROLEHAN BAHASA JEPANG
Nandang Rahmat – 1

JENIS-JENIS PERAN PADA NOMINA YANG DILAHIRKAN
OLEH VERBA DAN PERWUJUDANNYA DALAM
BAHASA JEPANG
Roni – 23

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS PENGAJARAN
BAHASA JEPANG DI JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA DENGAN
METODE STUDENT-CENTERED LEARNING (SCL)
Ariani Tanjung – 39

条件文の周辺形式「テハ」の用法と主節のモダリティについて
A Study of uses and modality of the Japanese
conditional sentence te wa form
Ari Artadi – 57

ビジネス日本語のメールの前文は「挨拶」の点でどのような特徴があるか
ミフタクル・アムリ*) – 71

PEMANFAATAN KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM
WACANA TERTULIS BERBAHASA JEPANG
I Gede Oeinada – 83

JENIS-JENIS PERAN PADA NOMINA YANG DILAHIRKAN OLEH VERBA DAN PERWUJUDANNYA DALAM BAHASA JEPANG

Roni¹

ronniewae@yahoo.com

Abstrak

Verba sebagai pengisi predikat akan diikuti oleh nomina. Verba mempunyai sifat semantis yang diberikan pada nomina yang mengikutinya. Jumlah nomina yang mengikuti verba terdiri dari satu, dua, dan tiga nomina yang disebut dengan valensi. Peran pada verba bervalensi satu ada dua buah yaitu peran penindak dan pengalam. Keduanya diwujudkan dengan postposisi *ga* (が). Pada verba bervalensi dua ada peran agen yang diwujudkan dengan postposisi *ga* (が), pasien dengan postposisi *o* (を), gol tempat yang dilewati dan gol tempat yang dijauhi dengan postposisi *o* (を), gol tempat yang didekati dan lokatif dengan postposisi *ni* (に), dan peran kebersamaan dengan postposisi *to* (と). Pada verba bervalensi tiga ditemukan peran agen diwujudkan dengan postposisi *ga* (が), peran benefaktif dan lokatif dengan postposisi *ni* (に), dan peran pasien dengan postposisi *o* (を).

Kata-kata kunci: verba, valensi, peran, postposisi

1. Pengantar

Dalam sebuah kalimat ideal, predikat merupakan konstituen utama. Kategori pengisi predikat dalam setiap bahasa berbeda-beda. Dalam bahasa Jepang setidaknya predikat dapat diisi oleh kategori verba, nomina, dan adjektiva. Tulisan ini memfokuskan uraiannya pada predikat yang diisi oleh verba. Dengan demikian, verba pengisi predikat mengambil kekuasaannya sebagai pusat sebuah kalimat. Verhaar (1999) menyebut predikat sebagai konstituen induk dalam sebuah kalimat. Jika verba mengisi predikat maka verba tersebut dapat disebut sebagai konstituen induk. Sebagai imbalan konstituen induk di sini dimunculkan istilah konstituen anak. Konstituen anak lahir dari induknya dan selalu menyertai keberadaan induknya. Konstituen anak tersebut diduduki oleh kategori nomina.

Roni (2013) dalam artikel ilmiah yang dipresentasikan pada Seminar Internasional “SANG GURU 2: Sang Guru for Betterment to Education” pada tanggal 6-7 September 2013 menjelaskan bahwa terdapat dua nomina dalam sebuah kalimat. Pertama adalah nomina yang keberadaannya dilahirkan oleh sifat semantis verba dan secara preskriptif wajib hadir dalam sebuah kalimat. Dan kedua, nomina yang keberadaannya tidak wajib hadir karena tidak dilahirkan oleh sifat semantis verba yang berada pada slot predikat. Tulisan ini berkonsentrasi pada nomina jenis pertama saja. Beberapa hal yang akan dibahas adalah tentang kajian argumen, valensi verba, jenis peran, dan postposisi dalam bahasa Jepang.

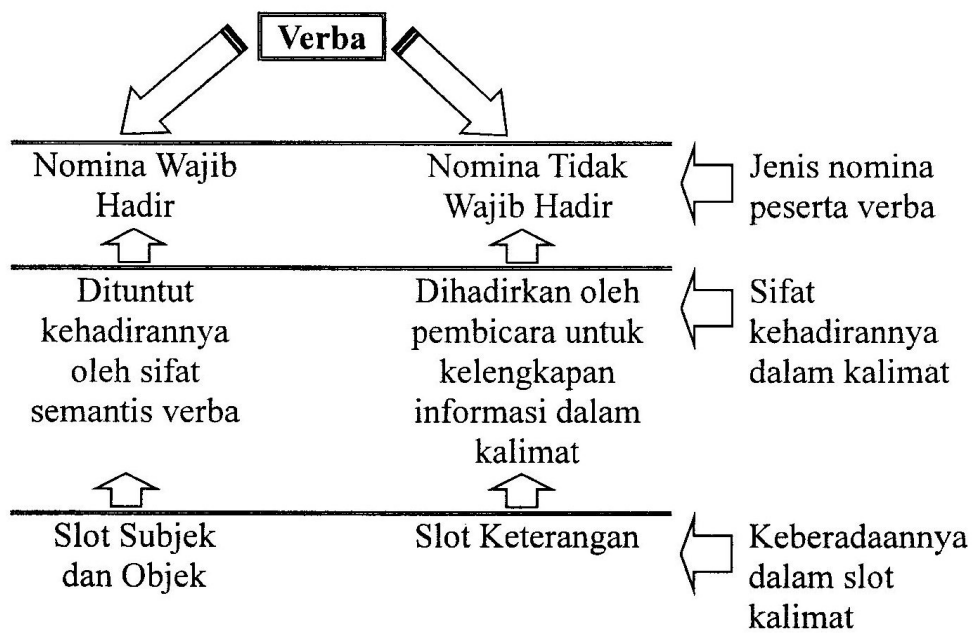
¹ Roni adalah staf pengajar bahasa Jepang di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

2. Dua Jenis Nomina dalam Kalimat

Verba mempunyai sifat atau watak secara semantis yang melekat pada dirinya. Sifat semantis yang dimiliki oleh verba ini diturunkan atau diwariskan dan akhirnya ditempelkan pada nomina. Nomina-nomina yang ditempleli oleh sifat semantis verba tersebut sering dinamakan dengan nomina peserta verba. Jumlah sifat semantis verba yang ditempelkan pada nomina bergantung pada jumlah sifat semantis verba yang bersangkutan. Sebuah nomina akan muncul mengikuti dan menyertai verba karena adanya sifat semantis verba yang akan diturunkan kepadanya. Dengan kata lain, keberadaan nomina bergantung pada sifat semantis verba. Berdasarkan hipotesis ini maka jumlah nomina peserta verba bergantung pada jumlah sifat semantis yang dimiliki oleh verba yang akan diturunkan kepadanya.

Nomina-nomina yang lahir karena sifat semantis verba inilah yang disebut dengan argumen. Setidaknya ada dua sudut pandang yang berbeda dalam memandang konsep argumen. Pertama adalah sudut pandang yang mengatakan bahwa hanya nomina yang dilahirkan oleh verba sajalah yang disebut dengan argumen. Dan, sudut pandang kedua menjelaskan bahwa semua nomina baik yang dilahirkan oleh sifat semantis verba maupun nomina yang hadir bukan karena dilahirkan oleh sifat semantis verba disebut dengan argumen. Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada sudut pandang yang pertama.

Dengan penjelasan ini maka ada nomina yang juga mengikuti verba tetapi tidak dilahirkan oleh sifat semantis verba yang diikutinya. Nomina-nomina seperti ini dapat diibaratkan sebagai anak angkat (lawannya anak kandung). Dia mengikuti verba dalam sebuah kalimat untuk melengkapi informasi kalimat yang bersangkutan. Nomina yang demikian akan mengisi slot keterangan. Dua jenis nomina ini dapat digambarkan seperti pada gambar di bawah ini. Seperti sudah disinggung pada subbab sebelumnya bahwa tulisan ini berfokus pada nomina jenis sebelah kiri yaitu nomina yang wajib hadir dan mengisi subjek dan objek saja.



Seperti terlihat pada gambar di atas, dalam fungsi sintaksis nomina wajib hadir akan mengisi slot subjek dan objek. Nomina ini hadir atau dilahirkan oleh sifat semantis verba. Berbeda dengan ini adalah nomina tidak wajib hadir yang mengisi slot keterangan. Nomina-nomina jenis terakhir ini secara hipotesis dapat dijelaskan bahwa dia kehadirannya dibutuhkan oleh pembicara untuk melengkapi informasi dalam sebuah kalimat.

3. Argumen dan Valensi Verba

Secara kajian preskriptif, hubungan antara verba dan nomina wajib hadir dapat dijelaskan sebagai berikut. Verba selalu diikuti oleh nomina. Terdapat verba yang diikuti oleh satu nomina, dua nomina, dan tiga nomina. Nomina-nomina tersebut mengisi slot subjek (S), objek langsung (Ol), dan objek tak langsung (Otl). Jumlah nomina yang mengikuti verba disebut dengan valensi. Dengan demikian, terdapat verba bervalensi satu, verba bervalensi dua, dan verba bervalensi tiga. Verba bervalensi satu diikuti oleh satu nomina, verba bervalensi dua diikuti oleh dua nomina, dan verba bervalensi tiga diikuti oleh tiga nomina².

Berdasarkan penjelasan ini sudut pandang para ahli linguistik terhadap fungsi sintaksis relatif berbeda-beda. Setidaknya ada dua sudut pandang terhadap fungsi sintaksis. Sudut pandang yang pertama adalah yang mengatakan bahwa hanya slot subjek (S), predikat (P), dan objek (O; baik objek langsung dan tak langsung) sajalah yang disebut dengan fungsi sintaksis. Sementara, sudut pandang yang kedua, selain subjek, predikat dan objek juga memasukkan slot keterangan (K). Menurut sudut pandang yang pertama, hanya slot yang diisi oleh verba dan slot-slot yang diisi oleh nomina yang dilahirkan oleh sifat semantis verba sajalah yang disebut dengan fungsi sintaksis. Dengan demikian, terdapat konsep konsisten yang dikandung dalam istilah argumen, valensi verba, dan fungsi sintaksis yaitu didasarkan pada teori yang sama.

Berdasarkan penjelasan ini pula maka slot keterangan bukan merupakan fungsi sintaksis. Seperti diketahui bahwa sejak Sekolah Menengah Pertama di Indonesia sudah dikenalkan dengan istilah subjek, predikat, objek, dan keterangan. Walaupun bukan merupakan fungsi sintaksis, slot keterangan dapat dikatakan sebagai slot yang sejajar dengan fungsi sintaksis.

4. Konstruksi Predikat Verba

Pada konstruksi predikat verba maka verba menjadi konstituen utama dalam frasa predikat verba tersebut. Istilah konstituen utama ini mengindikasikan adanya konstituen yang tidak utama. Konstituen yang tidak utama ini mempunyai tugas memberi keterangan tambahan pada konstituen utama yang berupa verba tersebut. Konstituen yang memberi keterangan tambahan inilah yang disebut dengan qualifier (Roni, 2012:43)³. Dengan penjelasan ini maka konstruksi

² Lihat juga Verhaar (1999: 199), bandingkan dengan Koizumi Tamotsu (2007: 271-293)

³ (A) Istilah keterangan di bagian ini tidak sama dengan slot keterangan. Setidaknya ada tiga konsep yang menggunakan istilah keterangan. Pertama, keterangan yang berarti slot keterangan. Kedua, keterangan yang memberi keterangan pada verba dalam frasa verba pengisi predikat. Dalam hal ini Roni menggunakan istilah Qualifier. Dan ketiga, keterangan

predikat terdiri dari verba plus qualifier. Mengenai urutan kedua konstituen tersebut pada masing-masing bahasa berbeda-beda, boleh verba-qualifier seperti pada bahasa Jepang atau qualifier-verba seperti pada bahasa Indonesia.

Terdapat qualifier yang mempunyai tugas mengurangi jumlah nomina yang menyertai verba. Misalnya *-ttearu* yang menyatakan keadaan (状態). Verba *kau* (買う) ‘membeli’ (1) mempunyai dua nomina peserta yaitu *A* dan *hon* ‘buku’. Setelah verbanya diberi qualifier *-ttearu* maka nomina peserta verbanya cukup satu buah saja yaitu *hon* (2)

- (1) Aは本を買う。
(A wa hon o kau.)
‘A membeli buku.’
- (2) 本が買ってある。
(Hon ga kattearu.)
‘Bukunya sudah terbeli’

Selain mengurangi, ada juga qualifier yang malah menambah nomina peserta verba. Misalnya *-tteageru* yang menyatakan memberi. Pada verba *kau* ‘membeli’ (買う) yang mempunyai peserta nomina dua buah setelah diberi qualifier *-tteageru* maka konstruksinya menjadi *katteageru* yang berarti “membeli” dan ditambahkan arti “memberi” (3). Arti keseluruhannya adalah membeli + memberi = membelikan. Dengan demikian diperlukan konstituen nomina yang mempunyai arti siapa yang dibelikan buku tersebut, yaitu *B*.

- (3) AはBに本を買ってあげる。
(A wa B ni hon o katteageri.)
‘A membelikan B buku.’

Dengan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa konstituen qualifier memberi keterangan tambahan pada makna verba. Dengan penambahan qualifier maka makna verba diberi keterangan tambahan. Keterangan tambahan itu akhirnya menyatu dengan makna verba dan mempengaruhi terhadap jumlah nomina yang menyertai verba. Pada subbab berikut akan diklasifikasikan jumlah nomina peserta verba dengan mengabaikan konstituen qualifier. Jadi predikat hanya diisi oleh verba saja tanpa qualifier.

5. Klasifikasi Verba berdasarkan Jumlah Nomina Persertanya

Pada subbab ini akan menguraikan klasifikasi verba yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Jepang *Minna no Nihongo* (MNS). Teknik pengumpulannya adalah menggunakan buku pelengkap *Minna no Nihongo* yaitu

yang memberi keterangan pada nomina dalam frasa nomina. Yang terakhir ini sejajar dengan modifier.

(B) Tentang qualifier pada predikat verba bisa dilihat pada Roni (2008), qualifier pada predikat adjektiva dan nomina pada Roni (2010)

berupa buku yang berisi terjemahan dan catatan tata bahasa. Pada masing-masing bab dalam buku pelengkap ini terdapat kosa kata baru yang digunakan pada bab yang bersangkutan.

Seperti sudah diuraikan pada subbab sebelumnya bahwa verba berdasarkan jumlah nomina yang menyertainya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu verba dengan satu nomina (verba bervalensi satu), verba dengan dua nomina (verba bervalensi dua), dan verba dengan tiga nomina (verba bervalensi tiga). Keberadaan jumlah nomina-nomina yang menyertai verba ini bergantung pada watak atau sifat semantis verba yang bersangkutan. Karena bergantung pada verba maka nomina tersebut keberadaannya bersifat wajib dalam kalimat ideal. Seperti sudah dijelaskan di subbab 2 bahwa verba disertai oleh dua jenis nomina yaitu nomina yang kehadirannya bersifat wajib dan nomina yang kehadirannya bersifat tidak wajib. Jumlah nomina yang bersifat wajib hadir tersebut dalam kalimat merupakan jumlah minimal nomina, karena masih ada nomina yang kehadirannya bersifat tidak wajib alias opsional. Berikut ini akan diuraikan satu persatu.

5.1 Verba Bervalensi Satu

Verba bervalensi satu adalah verba yang diikuti oleh satu nomina wajib dalam kalimat. Dengan penjelasan pada paragraf sebelumnya, verba bervalensi satu dapat didefinisikan sebagai verba yang diikuti oleh minimal satu buah nomina. Verba-verba tersebut adalah sebagai berikut. Nomor yang berada di dalam kurung adalah nomor bab dalam buku *Minna no Nihongo*; Pn adalah singkatan dari peran penindak; Pm adalah singkatan dari peran pengalam.

(4) Daftar Verba Bervalensi Satu

Chigau 'salah' 違う(2) Pm	Kyuukeisuru 'istirahat' 休憩する(31) Pn
Okiru 'bangun' 起きる(4) Pn	Undoosuru 'olahraga' 運動する(32) Pn
Neru 'bangun' 寝る(4) Pn	Seikoosuru 'sukses' 成功する(32) Pm
Hataraku 'bekerja' 働く(4) Pn	Shippaisuru 'gagal' (試験に)失敗する(32) Pm
Yasumu 'beristirahat' 休む(4) Pn	Gookakusuru 'lulus' (試験に)合格する(32) Pm
Owaru 'selesai' 終わる(4) Pm	Modoru 'kembali' 戻る(32) Pn
Iku 'pergi' 行く(5) Pn kmpl	Yamu 'reda' (雨が)止む(32) Pm
Kuru 'datang' 来る(5) Pn kmpl	Hareru 'cerah' 晴れる(32) Pm
Kaeru 'pulang' 帰る(5) Pn kmpl	Kumoru 'mendung' 曇る(32) Pm
Asobu 'bermain' 遊ぶ(13) Pn	Fuku 'bertiup' (風が)吹く(32) Pn
Oyogu 'berenang' 泳ぐ(13) Pn	Naoru 'sembuh' 治る(32) Pm
Tsukareru 'lelah' 疲れる(13) Pm	Tsuzuku 'berlanjut' 続く(32) Pm
Hairu 'masuk' 入る(13)	Nigeru 'melarikan diri' 逃げる(33) Pn
Deru 'keluar' 出る(13)? Pn	Sawagu 'gaduh' 騒ぐ(33) Pn
Kaimonosuru 'berbelanja' 買い物する(13) Pn	Akirameru 'menyerah' あきらめる(33) Pn
Shokuji 'makan' 食事する(13) Pn	Chuuuisuru 'berhati-hati' (車に)注意する(33) Pn
Samposuru 'jalan-jalan' (公園を)散歩する(13) Pn	Mitsukaru 'tertemukan' 見つかる(34)
Isogu 'bersegera' 急ぐ(14) Pn	Shitsumonsuru 'bertanya' 質問する(34) Pn
Tetsudau 'membantu' 手伝う(14) Pn	Saku 'mekar' (花が)咲く(35) Pm
Furu 'turun (hujan)' (雨が)降る(14) Pm	Kawaru 'berubah' (色が)変わる(35) Pm
Tatsu 'berdiri' 立つ(15) Pn	Komaru 'bingung/susah' 困る(35) Pm

Sumu 'tinggal' 住む(15) Pn	Kakaru 'ditelepon' (電話が)かかる(35)Pm
Dekakeru 'keluar' 出掛ける(17) Pn	Todoku 'sampai' (荷物が)届く(36) Pm
Shimpaisuru 'kuatir' 心配する(17) Pm	Deru 'keluar' (試合に)出る(36) Pn
Zangyoosuru 'lembur' 残業する(17) Pn	Futoru 'gemuk' 太る(36) Pm
Shucchoosuru 'bertugas' 出張する(17) Pn	Yaseru 'kurus' やせる(36) Pm
Hairu 'masuk' (お風呂に)入る(17) Pn	Nareru 'terbiasa' (練習に)慣れる(36) Pm
Deru 'keluar' 出る(18) Pn	Chuisuru 'berhati-hati' 注意する(37) Pn
Kakaru 'memerlukan (waktu) (時間が)かかる(11) Pm	Nakunaru 'meninggal' 亡くなる(38) Pm
Omou 'berpikir' 思う(21) Pn	Nyuuinsuru 'opname' 入院する(38) Pn
Tariru 'cukup' 足りる(21) Pm	Taiinsuru 'keluar opname' 退院する(38) Pn
Katsu 'menang' 勝つ(21)? Pm	Taoreru 'ambruk' (ビルが)倒れる(39) Pm
Makeru 'kalah' 負ける(21)? Pm	Yakeru 'terbakar' (家が)焼ける(39) Pm
Yakutatsu 'berguna' 役立つ(21) Pn	Shinu 'mati' 死ぬ(39) Pm
Iu 'berkata' 言う(21) Pn	Bikkurisuru 'terkejut' びっくりする(39) Pm
Umareru 'lahir' 生まれる(22) Pm	Gakkarisuru 'menyesal' がっかりする(39) Pm
Deru 'keluar' (おつりが)出る(23) Pn	Anshinsuru 'lega' 安心する(39) Pm
Ugoku 'bergerak' 動く(23) Pn	Chikokusuru 'terlambat' 遅刻する(39) Pm
Aruku 'berjalan' (道を)歩く(23) Pn	Sootaisuru 'keluar cepat' 早退する(39) Pn
Hikkoshisuru 'pindahan' 引っ越しする(23) Pn	Kenkasuru 'bertengkar' けんかする(39) Pn
Kangaeru 'berpikir' 考える(25) Pn	Rikonsuru 'bercerai' 離婚する(39) Pn
Tsuku 'tiba' (駅に)着く(25) Pm	Au 'cocok' (サイズが)合う(40) Pm
Ryuugakusuru 'belajar di LN' 留学する(25) Pn	Shuppatsusuru 'berangkat' 出発する(40) Pn
Okureru 'terlambat' 遅れる(26) Pm	Touchakusuru 'tiba' 到着する(40) Pm
Maniau 'mencukupi' 間に合う(26) Pm	You 'mabuk' 酔う(40) Pn
Sankasuru 'ikut serta' 参加する(26) Pn	Fueru 'bertambah' 増える(43) Pm
Hashiru 'lari' (道を)走る(27) Pn	Heru 'berkurang' 減る(43) Pm
Mieru 'kelihatan' 見える(27) Pm	Agaru 'naik' (値段が)上がる(43) Pm
Kikoeru 'kedengaran' 聞こえる(27) Pm	Sagaru 'turun' (値段が)下がる(43) Pm
Dekiru 'sudah jadi' (空港が)できる(27) Pm	Kireru 'terputus' (ひもが)切れる(43) Pm
Ureru 'terjual' (パンが)売れる(28) Pm	Toreru 'copot' (ボタンが)取れる(43) Pm
Oodoru 'menari' 踊る(28) Pn	Ochiru 'jatuh' 落ちる(43) Pm
Chigau 'berbeda' 違う(28) Pm	Nakunaru 'habis' (ガソリンが)なくなる(43) Pm
Kayou 'berkuliah' (大学に)通う(28) Pn	Naku 'menangis' 泣く(44) Pn
Aku 'terbuka' (ドアが)開く(29) Pm	Warau 'tertawa' 笑う(44) Pn
Shimaru 'tertutup' (ドアが)閉まる(29) Pm	Kawaku 'kering' 乾く(44) Pm
Tsuku 'menyala' (電気が)つく(29) Pm	Nureru 'basah' ぬれる(44) Pm
Komu 'penuh' (道が)込む(29) Pm	Suberu 'licin' すべる(44) Pm
Suku 'kosong' (道が)すく(29) Pm	Okiru 'terbangun' (仕事が)起きる(44) Pn
Kowareru 'rusak' (いすが)壊れる(29) Pm	Ayamaru 'minta maaf' 謝る(45) Pn
Wareru 'pecah' (コップが)割れる(29) Pm	Au 'tertabrak' (事故に)あう(45) Pm
Oreru 'patah' (木が)折れる(29) Pm	Shinjiri 'percaya' 信じる(45) Pn
Yabureru 'sobek' (紙が)破れる(29) Pm	Deru 'keluar' (バスが)出る(46) Pn
Yogoreru 'kotor' (服が)汚れる(29) Pm	Atsumaru 'berkumpul' 集まる(47) Pn
Tsuku 'terdapat' (ポケットが)付く(29) Pm	Wakareru 'berpisah' 別れる(47) Pn
Hazureru 'copot' (ボタンが)外れる(29) Pm	Nagaikisuru 'panjang umur' 長生きする(47) Pm
Tomaru 'berhenti' (エレベーターが)止まる(29) Pm	Tsutomeru 'bekerja' (会社に)勤める(49) Pn
Kakaru 'terkunci' (鍵が)かかる(29) Pm	Kakeru 'duduk' (椅子に)掛ける(49) Pn
Soodansuru 'berunding' 相談する(30)Pn	Yoru 'mampir' 寄る(49) Pn
Hajimaru 'mulai' (式が)始まる(31) Pm	Ossaru 'mengatakan' おっしゃる(49) Pn
Nyuugakusuru 'masuk sekolah' 入学する(31) Pn	Mairu 'datang/pergi' 参る(50) Pn
Sotsugyoosuru 'lulus' (大学を)卒業する(31) Pn	Ukagau 'pergi' 伺う(50) Pn
Shussekisuru 'hadir' (会議に)出席する(31) Pn	Omenikakaru 'bertemu' お目にかかる(50) Pn

Pada verba bervalensi satu ini, nomina peserta verba berjumlah satu buah. Nomina tersebut mengisi slot subjek; dan karena nomina hanya satu buah maka tidak ada slot objek. Artinya, verba dengan satu nomina sama dengan verba intransitif, yaitu verba yang tidak memiliki nomina pengisi objek. Tetapi dari data verba yang terkumpul terdapat beberapa verba yang seolah-olah mempunyai dua nomina peserta. Bagaimana peran masing-masing nomina tersebut? Beberapa hal ini akan diuraikan pada subbab berikut.

5.1.1. Masalah Peran dan Partikel

Peran nomina pada verba intransitif berupa penindak (Pn) dan pengalam (Pm). Perbedaan peran penindak dan pengalam adalah ada atau tidak adanya “kegiatan” yang dituntut dalam nomina pengisi subjek (Verhaar, 1999: 184). Jika ada kegiatan maka peran nominanya adalah penindak, jika tidak ada kegiatan maka peran nominanya adalah pengalam. Pada daftar verba bervalensi satu (4), verba yang mempunyai peran penindak ditandai dengan Pn, dan peran pengalam ditandai dengan Pm.

- (5) 上着のボタンがとれそうですよ。(MNS 43/144)⁴
(Uwagi no botan ga tore soo desu yo.)

Pm

‘Kancing jas (saya) kelihatan mau copot.’

- (6) あした田中さんが退院するのを知っていますか。(MNS 38/104)
(Ashita Tanakasan ga taiinsuruno o shitteimasu ka.)

Pn

‘Apakah (Anda) tahu bahwa Tanaka besok keluar dari rumah sakit?’

Kedua peran pada verba intransitif tersebut dalam bahasa Jepang ditandai oleh partikel tertentu, yaitu berupa adposisi—jelasnya adalah postposisi *ga* (が). Dengan kata lain, nomina yang menyertai verba intransitif berperan penindak dan pengalam, serta masing-masing ditandai dengan postposisi *ga* (が). Pada contoh (5) *botan* (ボタン) ‘kancing’ yang berperan pengalam (Pm) menyertai verba *toreru* (とれる) ‘copot’. Nomina *botan* ditandai dengan postposisi *ga* (が). Pada contoh (6) nomina *Tanaka* (田中さん) yang berperan penindak (Pn) ditandai dengan postposisi *ga* (が) menyertai verba *taiinsuru* (退院する) ‘keluar dari opname’. Dengan demikian, peran dan perwujudan peran pada verba bervalensi satu dapat diringkas seperti tabel berikut (7).

(7) Jenis peran pada verba bervalensi satu

Jenis Peran	Adposisi	Contoh Verba
Penindak (Pn)	<i>ga</i>	<i>Taiinsuru</i> ‘keluar dari rumah sakit’
Pengalam (Pm)	<i>ga</i>	<i>Toreru</i> ‘copot’

⁴ Penandaan data mengikuti cara sebagai berikut. Misalnya MNS 43/144 berarti data tersebut diambil dari buku *Minna no Nihongo* bab 43 halaman 144.

5.1.2. Masalah Jumlah Nomina

Dari data yang terkumpul ada beberapa verba yang tampak memiliki dua nomina seperti *iku* ‘pergi’ (行く), *kuru* ‘datang’ (来る), *kaeru* ‘pulang’ (帰る), *sumu* ‘tinggal’ (住む), dan *kayou* ‘pergi/pulang’ (通う), masing-masing seperti contoh (8)~(12). Nomina *suupaa* ‘pasar’ (スーパー), *Nihon* ‘Jepang’ (日本), *kuni* ‘negara saya’ (国), *Kyoto* ‘Kyoto’ (京都), dan *daigaku* ‘universitas’ (大学) bukan peserta dari verba masing-masing *iku* ‘pergi’ (行く), *kuru* ‘datang’ (来る), *kaeru* ‘pulang’ (帰る), *sumu* ‘tinggal’ (住む), dan *kayou* ‘pergi/pulang’ (通う). Karena verba-verba tersebut adalah verba intransitif yang tidak mempunyai objek. Nomina *suupaa* ‘pasar’ (スーパー), *Nihon* ‘Jepang’ (日本), *kuni* ‘negara saya’ (国), *Kyoto* ‘Kyoto’ (京都), dan *daigaku* ‘universitas’ (大学) adalah konstituen yang mengisi slot keterangan (K). Berarti nomina-nomina ini bukan argumen, dia adalah konstituen periferal. Namun, konstituen periferal ini begitu erat hubungannya dengan predikat, meskipun tidak berstatus argumen. Verhaar (1999:165) menyebut konstituen periferal yang diperlukan demi keutuhan sebuah klausa ini dengan istilah komplemen (Kmpl).

- (8) 私は (が) スーパーへ行きます。 (MNS 5/40)
(Watashi wa [ga] suupaa e ikimasu.)
Kplm
‘Saya pergi ke pasar.’
- (9) 私は[がミラーさんと]日本に来ました。 (MNS 5/40)
(Watashi wa [ga Miraasan to] Nihon e kimashita.)
Kplm
‘Saya pergi ke Jepang [dengan Miira].’
- (10) 私は[が来週]国へ帰ります。 (MNS 5/40)
(Watashi wa [ga raishuu] kuni e kaerimasu.)
Kplm
‘Saya akan pulang ke negara saya [minggu depan].’
- (11) 私は[が]京都に住んでいます。 (MNS 15/124)
(Watashi wa [ga] Kyooto ni sunde imasu.)
Kplm
‘Saya tinggal di Kyoto.’
- (12) 私は (が自転車で) 大学に通っています。 (MNS 20/21)
(Watashi wa [ga jitensha de] daigaku ni kayotte imasu.)
Kplm
‘Saya pergi dan pulang ke universitas [dengan sepeda].’

5.2 Verba Bervalensi Dua

Verba bervalensi dua adalah verba yang disertai atau diikuti oleh minimal dua nomina dalam kalimat ideal. Dua buah nomina yang mengikuti verba tersebut keberadaannya bersifat wajib. Verba-verba tersebut seperti terdapat dalam daftar verba (13) seperti berikut. Peran agen ditandai dengan Aj, peran pasien dengan

Psn, kebersamaan dengan Ks, lokatif dengan Lk, tempat yang ditinggalkan dengan Td, goal dengan Gl, tempat yang dilewati dengan Tl.

(13) Daftar Verba Bervalensi Dua

Benkyoosuru 'belajar' 勉強する(4) Aj/Psn; ga/o	Miru 'melihat' 見る(26) Aj/Psn; ga/o
Taberu 'makan' 食べる(6) Aj/Psn; ga/o	Sagasu 'mencari' 探す(26) Aj/Psn; ga/o
Nomu 'minum' 飲む(6) Aj/Psn; ga/o	Moushikomu 'mengusulkan' 申し込む(26) Aj/Psn; ga/o
Suu 'menghisap' 吸う(6) Aj/Psn; ga/o	Kau 'memelihara' (ペットを)飼う(27) Aj/Psn; ga/o
Miru 'melihat' 見る(6) Aj/Psn; ga/o	Tateru 'mendirikan' 建てる(27) Aj/Psn; ga/o
Kiku 'mendengarkan' 聞く(6) Aj/Psn; ga/o	Toru 'menggambil cuti' (休みを)取る(27) Aj/Psn; ga/o
Yomu 'membaca' 読む(6) Aj/Psn; ga/o	Hiraku 'membuka (kelas)' (教室を)開く(27) Aj/Psn; ga/o
Kaku 'menulis' 書く(6) Aj/Psn; ga/o	Kamu 'menggigit' 噛む(28) Aj/Psn; ga/o
Kau 'membeli' 買う(6) Aj/Psn; ga/o	Erabu 'memilih' 選ぶ(28) Aj/Psn; ga/o
Toru 'menggambil' 撮る(6) Aj/Psn; ga/o	Memosuru 'mencatat' メモする(28) Aj/Psn; ga/o
Au 'bertemu' 会う(6) Aj/Ks; ga/ni	Machigaeru 'menyalahi' 間違える(29) Aj/Psn; ga/o
Kiru 'memotong' 切る(7) Aj/Psn; ga/o	Otosu 'menjatuhkan' 落とす(29) Aj/Psn; ga/o
Narau 'mempelajari' 習う(7) Aj/Psn; ga/o	Haru 'menempel' 貼る(30) Aj/Psn; ga/o
Wakaru 'memahami' 分かる(9) Aj/Psn; ga/o	Kazaru 'menghias' 飾る(30) Aj/Psn; ga/o
Iru 'ada' いる(10) Pm/lk; ga/ni	Naraberu 'menjajarkan' 並べる(30) Aj/Psn; ga/o
Aru 'ada' ある(10) Pm/lk; ga/ni	Ueru 'menanam' 植える(30) Aj/Psn; ga/o
Yasumu 'libur' (会社を)休む(11) Aj/Psn; ga/o	Modosu 'mengembalikan' 戻す(30) Aj/Psn; ga/o
Mukaeru 'menjemput' 迎える(13) Aj/Psn; ga/o	Matomeru 'menyatukan' まとめる(30) Aj/Psn; ga/o
Dasu 'mengirim (surat)' (手紙を)出す(13) Aj/Psn; ga/o	Katazakeru 'membersihkan' 片付ける(30) Aj/Psn; ga/o
Kekkonsuru 'menikahi' 結婚する(13) Aj/Ks; ga/to	Shimau 'menutup' しまう(30) Aj/Psn; ga/o
Tsukeru 'menyalakan' つける(14) Aj/Psn; ga/o	Kimeru 'memutuskan' 決める(30) Aj/Psn; ga/o
Kesu 'mematikan' 消す(14) Aj/Psn; ga/o	Yoshuusuru 'menyiapkan pelajaran' 予習する(30) Aj/Psn; ga/o
Akeru 'membuka' 開ける(14) Aj/Psn; ga/o	Fukushuusuru 'mengulangi pelajaran' 復習する(30) Aj/Psn; ga/o
Shimeru 'menutup' 閉める(14) Aj/Psn; ga/o	Tsuzukeru 'melanjutkan' 続ける(31) Aj/Psn; ga/o
Matsu 'menunggu' 待つ(14) Aj/Psn; ga/o	Mitsukeru 'menemukan' 見つける(31) Aj/Psn; ga/o
Yameru 'mengkansel' 止める(14) Aj/Psn; ga/o	Ukeru 'menerima/mengikuti (ujian)' (試験を)受ける(31) Aj/Psn; ga/o
Magaru 'belok' 曲がる(14)? 'Membeloki' Aj/Psn; ga/o	Hiyasu 'mendinginkan' 冷やす(32) Aj/Psn; ga/o
Motsu 'membawa' 持つ(14) Aj/Psn; ga/o	Nageru 'melempar' 投げる(33) Aj/Psn; ga/o
Toru 'menggambil' 取る(14) Aj/Psn; ga/o	Mamoru 'melindungi' 守る(33) Aj/Psn; ga/o
Yobu 'memanggil' 呼ぶ(14) Aj/Psn; ga/o	Ageru 'menaikkan' 上げる(33) Aj/Psn; ga/o
Hanasu 'bercerita' 話す(14) Aj/Psn; ga/o	Sageru 'menurunkan' 下げる(33) Aj/Psn; ga/o
Hajimeru 'memulai' 始める(14) Aj/Psn; ga/o	Migaku 'menggosok' 磨く(34) Aj/Psn; ga/o
Kopisuru 'memoto kopi' コピーする(14) Aj/Psn; ga/o	Kumitateru 'merangkai' 組み立てる(34) Aj/Psn; ga/o
Suwaru 'menduduki' 座る(15) Aj/Lk; ga/ni	Oru 'mematahkan' 折る(34) Aj/Psn; ga/o
Tsukau 'memakai' 使う(15) Aj/Psn; ga/o	Tsukeru 'memberi (kecap)' (しょうゆを)つける(34) Aj/Psn; ga/o
Tsukuru 'membuat' 作る(15) Aj/Psn; ga/o	Hirou 'meraih/menggambil' 拾う(35) Aj/Psn; ga/o
Uru 'menjual' 売る(15) Aj/Psn; ga/o	Chokinsuru 'menabung' 貯金する(36) Aj/Psn; ga/o
Shiru 'mengetahui' 知る(15) Aj/Psn; ga/o	Homeru 'memuji' ほめる(37) Aj/Psn; ga/o
Noru 'menaiki' (電車に)乗る(16) Aj/Lk; ga/ni	Shikaru 'memerahi' しかる(37) Aj/Psn; ga/o
Oriru 'turun' (電車を)降りる(16) Aj/Td; ga/o	Sasou 'mengajak' 誘う(37) Aj/Psn; ga/o
Dasu 'mengeluarkan' 出す(16) Aj/Psn; ga/o	Okosu 'membangunkan' 起こす(37) Aj/Psn; ga/o
Yameru 'berhenti' (会社を)辞める(16) Aj/Psn; ga/o	Shootaisuru 'mengundang' 招待する(37) Aj/Psn; ga/o
Osu 'menekan' 押す(16) Aj/Psn; ga/o	Tanomu 'meminta' 頼む(37) Aj/Psn; ga/o
Oboeru 'mengingat' 覚える(17) Aj/Psn; ga/o	Fumu 'menginjak' 踏む(37) Aj/Psn; ga/o
Wasureru 'melupakan' 忘れる(17) Aj/Psn; ga/o	Kowasu 'merusak' 壊す(37) Aj/Psn; ga/o
Nakusu 'menghilangkan' 無くす(17) Aj/Psn; ga/o	Yogosu 'mengotori' 汚す(37) Aj/Psn; ga/o
	Okonau 'menyelenggarakan' 行う(37) Aj/Psn; ga/o

Harau 'membayar' 払う (17) Aj/Psn; ga/o	Yushutsusuru 'mengekspor' 輸出する (37) Aj/Psn; ga/o
Kaesu 'mengembalikan' 返す (17) Aj/Psn; ga/o	Yunyusuru 'mengimpor' 輸入する (37) Aj/Psn; ga/o
Nugu 'melepas' 脱ぐ (17) Aj/Psn; ga/o	Honyakusuru 'menerjemahkan' 翻訳する (37) Aj/Psn; ga/o
Nomu 'minum (obat)' (薬を) 飲む (17) Aj/Psn; ga/o	Hatsumeisuru 'menemukan' 発明する (37) Aj/Psn; ga/o
Arau 'mencuci' 洗う (18) Aj/Psn; ga/o	Hakkensuru 'menemukan' 発見する (37) Aj/Psn; ga/o
Hiku 'main (piano)' (ピアノを) 弾く (18) Aj/Psn; ga/o	Sekkeisuru 'merencanakan' 設計する (37) Aj/Psn; ga/o
Atsumeru 'mengumpulkan' 集める (18) Aj/Psn; ga/o	Sodateru 'memelihara' 育てる (38) Aj/Psn; ga/o
Suteru 'membuang' 捨てる (18) Aj/Psn; ga/o	Hakobu 'mengangkut' 運ぶ (38) Aj/Psn; ga/o
Kaeru 'mengganti' (空気を) 換える (18) Aj/Psn; ga/o	Kakeru 'mengunci' (鍵を) 掛ける (38) Aj/Psn; ga/o
Untensuru 'menyopir' 運転する (18) Aj/Psn; ga/o	Toori 'melewati' (道を) 通る (39) Aj/Tl; ga/o
Yoyakusuru 'memesan' 予約する (18) Aj/Psn; ga/o	Kazoeru 'menghitung' 数える (40) Aj/Psn; ga/o
Kengakusuru 'mengamati' 見学する (18) Aj/Psn; ga/o	Hakaru 'mengukur' 測る (40) Aj/Psn; ga/o
Utau 'menyanyi' 歌う (18) Aj/Psn; ga/o	Tashikameru 'memastikan' 確かめる (40) Aj/Psn; ga/o
Noboru 'mendaki' (山に) 登る (19) Aj/Lk; ga/ni	Torikaeru 'mengganti' 取り替える (41) Aj/Psn; ga/o
Sojisuru 'membersihkan' 掃除する (19) Aj/Psn; ga/o	Tsuzumu 'membungkus' 包む (42) Aj/Psn; ga/o
Sentakusuru 'mencuci' 選択する (19) Aj/Psn; ga/o	Wakasu 'mendidihkan' 沸かす (42) Aj/Psn; ga/o
Renshuusuru 'latihan' 練習する (19) Aj/Psn; ga/o	Mazeru 'mencampur' 混ぜる (42) Aj/Psn; ga/o
Shiraberu 'mencari' 調べる (20) Aj/Psn; ga/o	Keisansuru 'menghitung' 計算する (42) Aj/Psn; ga/o
Naosu 'memperbaiki' 直す (20) Aj/Psn; ga/o	Choosetsusuru 'menyesuaikan' 調節する (44) Aj/Psn; ga/o
Shuurisuru 'memperbaiki' 修理する (20) Aj/Psn; ga/o	Yooisuru 'menyiapkan' 用意する (45) Aj/Psn; ga/o
Kiru 'memakai' 着る (22) Aj/Psn; ga/o	Kyanserusuru 'mengkansel' キャンセルする (45) Aj/Psn; ga/o
Haku 'memakai (sepatu)' (靴を) はく (22) Aj/Psn; ga/o	Yaku 'membakar' 焼く (46) Aj/Psn; ga/o
Kaburu 'memakai (topi)' かぶる (22) Aj/Psn; ga/o	Watasu 'menyerahkan' 渡す (46) Aj/Psn; ga/o
Kakeru 'memakai' (めがねを) かける (22) Aj/Psn; ga/o	Sasu 'memekarkan (payung)' (傘を) さす (47) Aj/Psn; ga/o
Kiku 'mendengarkan' 聞く (23) Aj/Psn; ga/o	Orosu 'menurunkan' 降ろす (48) Aj/Psn; ga/o
Mawasu 'memutar' 回す (23) Aj/Psn; ga/o	Todokeru 'menyampaikan/mengantarkan' 届ける (48) Aj/Psn; ga/o
Hiku 'menarik' 引く (23) Aj/Psn; ga/o	Irassharu 'berada' いらっしゃる (49) Pm/lk; ga/ni
Kaeru 'menukar' 変える (23) Aj/Psn; ga/o	Meshiagaru 'makan/minum' 召し上がる (49) Aj/Psn; ga/o
Sawaru 'menyentuh' 触る (23) Aj/Psn; ga/o	Goranninaru 'melihat' ご覧になる (49) Aj/Psn; ga/o
Wataru 'menyeberangi' (端を) 渡る (23) Aj/Tl; ga/o	Oru 'berada/ada' おる (50) Pm/lk; ga/ni
Shoukaisuru 'memperkenalkan' 紹介する (24) Aj/Psn; ga/o	Haikensuru 'menemukan' 拝見する (50) Aj/Psn; ga/o
Annaisuru 'mengantarkan' 案内する (24) Aj/Psn; ga/o	Ukagau 'bertanya' 伺う (50) Aj/Psn; ga/o
Setsumeisuru 'menjelaskan' 説明する (24) Aj/Psn; ga/o	Gozaru 'berada' ござる (50) Pm/lk; ga/ni

Verba bervalensi dua diikuti oleh dua nomina, masing-masing mempunyai peran yang berbeda. Secara umum peran yang terbanyak adalah nomina pertama berperan agen (Aj) dan nomina kedua berperan pasien (Psn), serta masing-masing ditandai dengan postposisi *ga* (が) dan *o* (を). Pada contoh (14), verba *kaku* (書く) 'menulis' diikuti oleh dua nomina wajib yaitu *watashi* (私) 'saya' dan *repooto* (レポート) 'laporan'. Sementara nomina *nihongo* (日本語) 'bahasa Jepang' bukan nomina wajib melainkan nomina yang kehadirannya tidak dituntut oleh sifat semantis verba, alias tidak wajib hadir (opsional). Postposisi *wa* (は) adalah penanda topik, yang keberadaannya ditentukan oleh pembicara. Verba *kaku* 'menulis' menuntut adanya nomina yang berperan agen. Oleh karena itu, demi kepentingan analisis, postposisi *wa* (は) diganti dengan *ga* (が) yang mencerminkan peran agen⁵.

⁵ Sementara dengan partikel *wa* sudah memasukkan unsur topik dalam kalimat. Topik yang memunculkan adalah pembicara, bukan sifat semantis verba.

- (14) 私は(日本語で)レポートを書きます。(MNS 7/58)
 私がレポートを書きます。
 (Watashi ga repooto o kakimasu.)
 Aj Psn
 ‘Saya menulis laporan.’

Selain ditemukan verba dengan dua nomina yang berperan agen dan pasien, ditemukan pula verba dengan dua nomina yang berperan agen dan goal. Pada contoh (15) verba *au* (会う) diterjemahkan sebagai menemui. Pada makna menemui, subjek *watashi* (私) ‘saya’ yang berperan agen secara aktif mendekati ke arah goal yang berada pada objek yaitu *tomodachi* (友達) ‘teman’. Sementara *tomodachi* tidak aktif menunggu pertemuannya dengan *watashi*. Jadi, keaktifannya hanya bersifat searah, dari *watashi* ke *tomodachi*. Hal ini mirip dengan verba *noru* (乗る) ‘menaiki’ dan *noboru* (登る) ‘mendaki’. Misalnya pada contoh (16) dan (17), *watashi* juga secara aktif mendekati ke arah goal (Gl) yaitu *densha* (電車) ‘kereta listrik’ dan *yama* (山) ‘gunung’.

- (15) 私が友達に会う。
 (Watashi ga tomodachi ni au.)
 Aj Gl
 ‘Saya akan menemui teman.’
- (16) 私が電車に乗る。
 (Watashi ga densha ni noru.)
 Aj Gl
 ‘Saya menaiki kereta listrik.’
- (17) 私が山に登ったことがあります。(MNS 19/157)
 (Watashi ga yama ni nobotta koto ga arimasu.)
 Aj Gl
 ‘Saya pernah mendaki gunung.’

Berbeda dengan verba *au*, *noru*, dan *noboru* yang nomina subjeknya mendekati nomina gol yang berada pada objek, verba *wataru* (渡る) ‘menyeberangi’ (18) dan *tooru* (通る) ‘melewati’ (19) malah melewati nomina tempat gol yang dituju atau tempat yang dilewati (TI). Selain itu, ada juga peran yang menjauhi tempat gol atau tempat yang dijauhi (Td) seperti pada verba *oriru* (降りる) ‘menuruni/turun dari’ (20). Peran tempat yang dilewati (TI) dan tempat yang dijauhi (Td) ini diwujudkan dengan postposisi *o* (を).

- (18) (私が)道を渡るとき、車に気をつけます。(MNS 23/192)
 (Watashi ga michi o wataru toki, kuruma ni ki o tsukemasu.)
 TI
 ‘Ketika menyeberangi jalan, saya berhati-hati terhadap mobil.’

(19) 台風で木が倒れたので、(私が)この道を通れません。(MNS 39/114)

(Taifuu de ki ga taoreta node, watashi ga kono michi o tooremasen.)

Tl

‘Saya tidak dapat melewati jalan ini, karena pohonnya tumbang oleh angin topan.’

(20) 私が電車を降りる。

(Watashi ga densha o oriru.)

Td

‘Saya turun dari kereta listrik.’

Pada verba bervalensi dua ini juga ditemukan verba dengan peran pengalam dan lokatif, yaitu verba *iru* (いる) ‘berada’ (21) dan *aru* (ある) ‘berada’ (22). Perbedaan kedua verba ini adalah bahwa *iru* digunakan untuk keberadaan manusia dan binatang, dan *aru* untuk keberadaan selain manusia dan binatang. Untuk memudahkan pemahaman dan analisis dilakukan permurtasi subjek dan objeknya, seperti terlihat pada (21a) dan (22a).

(21) あそこに佐藤さんがいます。(MNS 10/80)

(Asoko ni Satoosan ga imasu.)

(21a) 佐藤さんがあそこにいます。

(Satoosan ga asoko ni imasu.)

Pm Lk

‘Sato berada di sana.’

(22) 机の上に写真があります。(MNS 10/80)

(Tsukue no ue ni shashin ga arimasu.)

(22a) 写真が机の上にあります。

(Shashin ga tsukue no ue ni arimasu.)

Pm Lk

‘Foto berada di atas meja.’

Pada penjelasan sebelumnya, verba *au*, *noru*, dan *noboru* mempunyai nomina subjek yang mendekati nomina gol yang berada pada objek dengan keaktifan searah. Berbeda dengan verba-verba tersebut, verba *kekonsuru* (結婚する) ‘menikahi’ (23) mempunyai dua nomina yang saling aktif dan mendekat. Dengan berdasar penjelasan ini, nomina kedua dapat dikatakan mempunyai peran kebersamaan (Ks) yang diwujudkan dengan postposisi *to* (と).

(23)	私が彼女と結婚する。 (Watashi ga <u>kanojo</u> to kekonsuru.) Aj Ks ‘Saya akan menikahi dia.’
------	----------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan penjelasan pada subbab ini peran-peran pada verba bervalensi dua dapat diringkas seperti pada tabel (24) berikut ini.

(24) Jenis Peran pada Verba Bervalensi Dua

Jenis Peran	Jenis Postposisi
Agen (Aj)	ga
Pasien (Psn)	o
Gol, mendekat	ni
Gol, melewati (Tempat dilewati; Tl)	o
Gol, menjauh (Tempat dijauhi; Td)	o
Pengalam (Pm)	ga
Lokatif (Lk)	ni
Kebersamaan (Ks)	to

5.3 Verba Bervalensi Tiga

Verba bervalensi tiga adalah verba yang disertai atau diikuti oleh minimal tiga nomina dalam kalimat ideal. Tiga buah nomina yang mengikuti verba tersebut keberadaannya bersifat wajib. Verba-verba tersebut seperti terdapat dalam daftar verba (25) seperti berikut.

(25) Daftar Verba Bervalensi Tiga

Okuru 'mengirimi' 送る(7) Aj/Bn/Psn; ga/ni/o
Ageru 'memberi' あげる(7) Aj/Bn/Psn; ga/ni/o
Morau 'menerima' もらう(7) Bn/Aj/Psn; ga/ni/o
Kasu 'meminjami' 貸す(7) Aj/Bn/Psn; ga/ni/o
Kariru 'meminjam' 借りる(7) Bn/Aj/Psn; ga/ni/o
Oshieru 'mengajari' 教える(7) Aj/Bn/Psn; ga/ni/o
Miseru 'menunjukkan ("nunjukin")' 見せる(14) Aj/Bn/Psn; ga/ni/o
Oshieru 'memberitahu' (住所を) 教える(14)
Oku 'meletaki/menaruhi' 置く(15) Aj/Lk/Psn; ga/ni/o
Ireru 'memasukkan' 入れる(16) Aj/Lk/Psn; ga/ni/o
Kureru 'memberi' くれる(24) Ag/Bn/Psn; ga/ni/o
Shiraseru 'memberitahukan' 知らせる(30) Aj/Bn/Psn; ga/ni/o
Itadaku 'menerima' いただく(41) Bn/Aj/Psn; ga/ni/o
Kudasaru 'memberi' くださる(41) Aj/Bn/Psn; ga/ni/o
Yaru 'memberi' やる(41) (あげる) Aj/Bn/Psn; ga/ni/o

Pada verba dengan peserta tiga buah nomina ini secara umum mempunyai peran-peran yang hampir sama, yaitu mempunyai nomina dengan peran agen (Aj), pasien (psn), dan benefaktif/penerima (Bn). Hanya ditemukan dua verba dengan peran tiga buah nominanya berupa agen (Aj), lokatif (Lk), dan pasien (Psn). Verba tersebut adalah *oku* (置く) 'meletaki' dan *ireru* (入れる) 'memasukkan'. Hanya saja, yang menjadi berbeda adalah mengenai urutan nomina peserta verba.

- (26) 私が木村さんに花をあげます。(MNS 7/56)
 (Watashi ga Kimurasan ni hana o agemasu.)
 Aj Bn Psn
 ‘Saya memberi Kimura bunga.’
- (27) 私が太郎君に英語を教えます。(MNS 7/59)
 (Watashi ga Tarookun ni eigo o oshiemasu.)
 Aj Bn Psn
 ‘Saya mengajari Taro Bahasa Inggris.’
- (28) 私がカリナさんに (から) チョコレートをもらいました。(MNS 7/56)
 (Watashi ga Karinasan ni (kara) Chokoreeto o moraimashita.)
 Bn Aj Psn
 ‘Saya menerima coklat dari Karina.’
- (29) 私が先生に本を借りました。(MNS 7/58)
 (Watashi ga sensei ni hon o karimashita.)
 Bn Aj Psn
 ‘Saya meminjam buku kepada guru.’

Pada contoh (26), nomina *watashi* (私) ‘saya’, *Kimurasan* (木村さん) ‘Kimura’, dan *hana* (花) ‘bunga’ menyertai verba *ageru* (あげる) ‘memberi’. Urutan peran nominanya adalah agen-benefaktif-pasien. Peran agen diwujudkan dengan postposisi *ga* (が), benefaktif oleh postposisi *ni* (に), dan pasien dengan postposisi *o* (を). Urutan yang sama terjadi pada verba *oshieru* (教える) ‘mengajari’ (27). Tetapi, dengan peran yang sama, pada verba *morau* (もらう) ‘menerima’ mempunyai urutan nomina dengan peran benefaktif-agen-pasien. Khusus untuk verba *morau* agen dapat juga diwujudkan dengan postposisi *kara* (から) ‘dari’. Urutan peran yang sama juga terjadi pada verba *kariru* (借りる) ‘meminjam’ (29). Nomina dengan peran yang sedikit berbeda terdapat pada verba *oku* (置く) ‘meletakkan’ (30) dan *ireru* (入れる) ‘memasukkan’ (31).

- (30) (私が)ここに荷物を置いてもいいですか。(MNS 15/125)
 (Watashi ga koko ni nimotsu o oitemo ii desuka.)
 Aj Lk Psn
 ‘Bolehkah saya meletakkan barang di sini.’
- (31) (あなたが)それ (キャッシュカード) をここに入れて、暗証番号を押してください。(MNS 16/130)
 (Anata ga kyasshu kaado o koko ni irete, anshoo bangoo o oshite kudasai.)
 Aj Psn Lk
 ‘Kamu masukkan ATM di sini dan tekan passwordnya.’

Pada contoh (30) verba *oku* (置く) ‘menaruhi/meletaki’, nomina pertama berperan agen (Aj), kedua berperan lokatif (Lk), dan ketiga berperan pasien (Psn). Hal yang sama terjadi pada contoh (31) verba *ireru* (入れる) ‘memasukkan’.

Dari penjelasan subbab ini dapat diringkas bahwa terdapat dua jenis verba yang memiliki tiga buah nomina. Yang pertama adalah verba bervalensi tiga dengan nomina yang berperan agen, benefaktif, dan pasien. Dan, kedua adalah verba bervalensi tiga dengan nomina yang berperan agen, lokatif, dan pasien.

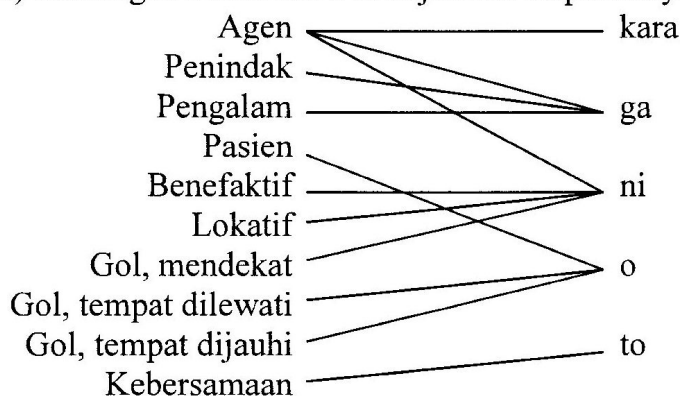
(32) Jenis Peran yang Ada pada Verba Bervalensi Tiga

Jenis Peran	Jenis Postposisi	Keterangan Contoh Verba
Agen (Aj)	ga	
Agen (Aj)	ni	<i>Morau</i> ‘menerima’
Agen (Aj)	kara	<i>Morau</i> ‘menerima’
Benefaktif/penerima (Bn)	ni	
Pasien (Psn)	o	
Lokatif (Lk)	ni	<i>Oku</i> ‘menaruhi’

6. Hubungan Antara Peran dan Adposisi

Peran-peran nomina pada kalimat dengan predikat verba cukup banyak, dalam arti bahwa satu peran dapat diwujudkan dengan beberapa postposisi. Sebaliknya, satu postposisi dapat mempunyai beberapa peran. Gambar (33) berikut dapat memberikan gambaran kompleksitas hubungan antara peran dan postposisi.

(33) Hubungan Peran dan Perwujudan Postposisinya



7. Penutup

Dari uraian tersebut di atas jenis-jenis peran dan perwujudannya pada postposisi dapat diringkas sebagai berikut. Pada verba bervalensi satu hanya ada dua jenis peran yaitu peran penindak dan pengalam, keduanya diwujudkan dalam bentuk formal berupa postposisi *ga* (が). Pada verba bervalensi dua ditemukan banyak peran. Peran agen dan pengalam diwujudkan dengan postposisi *ga* (が). Peran pasien, peran gol tempat yang dilewati, dan peran gol tempat yang dijauhi

diwujudkan dengan postposisi *o* (を). Peran gol tempat yang didekati dan peran lokatif diwujudkan dengan postposisi *ni* (に). Dan, peran kebersamaan diwujudkan dengan postposisi *to* (と). Pada verba bervalensi tiga ditemukan juga banyak peran. Peran agen diwujudkan dengan postposisi *ga* (が), *ni* (に), dan *kara* (から). Peran benefaktif/penerima dan peran lokatif diwujudkan dengan partikel *ni* (に). Dan peran pasien diwujudkan dengan postposisi *o* (を).

Daftar Pustaka

- Koizumi, Tamotsu. 2007. *Nihongo no Kaku to Bunkei*. Tokyo: Daishuukan Shoten
- Roni. 2013. "Nomina-nomina Peserta Verba dalam Bahasa Jepang." dalam makalah Seminar Internasional *SANG GURU 2: Sang Guru for Betterment to Education* yang diselenggarakan oleh FBS Unesa 6-7 September 2013 di Gedung PPG Unesa Kampus Lidah
- Roni. 2012. "Hubungan Qualifier dan Penyambung dalam Frasa Predikat Verba". dalam *Jurnal Nihongo*, Vol. 4, No. 2, November 2012
- Roni. 2010. "Nihongo ni Okeru Qualifier: Keiyooshi/Keiyoodoshi/Meishi Jutsugo o Chuushin ni". dalam *Nagoya Daigaku Jinbunkagaku Kenkyuu* No. 39 Maret 2010
- Roni. 2008. "Nihongo no Dooshi Qualifier". dalam *Nagoya Daigaku Kokugo Kokubungaku* No. 101 Nopember 2008
- Verhaar, JWM. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

*) **Roni, M.Hum., M.A.**, Staf Pengajar Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya